



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 810-820, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RUMPUN IPS DI SMA NEGERI 1 KABAWO

Siti Nurhani¹⁾, Abdullah Igo BD^{2)*}, Muliha Halim³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Rumpun IPS di SMA Negeri 1 Kabawo. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kabawo, dan di laksanakan pada bulan Agustus 2022. Subjek dalam penelitian ini, yaitu seluruh guru ekonomi yang ada di SMA Negeri 1 Kabawo Yang berjumlah 3 orang, dan informan pendukung 1 orang yaitu kepala sekolah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penulis memberikan gambaran secara detail sesuai dengan fakta yang ada dilokasi penelitian tentang kompetensi profesional guru rumpun ips di SMA Negeri 1 Kabawo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru ekonomi telah mampu menguasai materi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, Guru ekonomi telah mampu membawakan materi sesuai KI dan KD yang telah ada dan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, Guru ekonomi telah mampu mengembangkan materi dengan baik agar bisa dipahami oleh siswa, Guru ekonomi telah mampu mengembangkan keprofesionalan diri dalam kinerjanya, dan guru ekonomi telah mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya walaupun belum dilakukan secara maksimal. Sehingga Guru Rumpun IPS SMA Negeri 1 Kabawo telah melaksanakan Kompetensi Keprofesionalan dengan baik.

Kata kunci: Komptensi Profesional, Guru Rumpun IPS

Abstract

The purpose of this study was to determine the Professional Competence of Social Studies Teachers at SMA Negeri 1 Kabawo. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kabawo, and was conducted in August 2022. The subjects in this study, namely all economics teachers in SMA Negeri 1 Kabawo, totaling 3 people, and 1 supporting informant, namely the principal. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive method, namely the author provides a detailed description in accordance with the facts in the research location about the professional competence of the ips clump teacher at SMA Negeri 1 Kabawo. The results showed that economics teachers have been able to master the material well so that learning can run well, economics teachers have been able to bring material according to the KI and KD that already exist and according to the learning objectives that have been formulated, economics teachers have been able to develop material well so that it can be understood by students, economics teachers have been able to develop professionalism in their performance, and economics teachers have been able to utilize ICT in their learning even though it has not been done optimally. So that the Social Studies Teacher of SMA Negeri 1 Kabawo has carried out Professional Competence well.

Keywords: Professional Competence, Social Studies Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang 1945, dimana salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai bangsa indonesia adalah mencerdaskan kehidupan

* Korespondensi Penulis. E-mail : abdullah.igo@uho.ac.id

bangsa. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum pengadaan bahan dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan merata.

Keberhasilan dalam usaha pembentukan generasi bangsa yang berkualitas, nampaknya benar-benar disertai dengan kemampuan dan sikap profesional yang tinggi dari guru sebagai sosok sentral, pertama dan utama figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses belajar mengajar.

Diantara berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional diatas, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah meningkatkan kemampuan guru, untuk menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi yang tinggi. Meskipun guru telah terdidik dibidang pendidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap dan profesional ini.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri yang terdapat kemauan keras untuk bisa profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui figure guru tersebut dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan yang terlaksana. Menurut Mulyasa (2007:7). Profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut, disebabkan karena adanya perubahan pola mengajar sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru tinggi, serta masih banyaknya guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.

Atas dasar itulah diperukan penekanan mengenai standar kompetensi guru agar benar-benar terbentuk sosok guru yang profesional baik dari segi ilmu dan akhlak sehingga mampu menciptakan SDM yang berkualitas kemampuan profesional guru masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuan, misalnya guru ekonomi yang mengajar seni budaya, ataupun guru biologi yang mengajar bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan.

Dahrin (2003:37) mengemukakan bahwa banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dengan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kegiatan utama pendidikan dalam pendidikan formal adalah kegiatan belajar mengajar, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan yang paling utama jadi, yang utama adalah semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar seperti guru, murid, tujuan, metode, materi ajar, dan waktu yang dikelola dengan baik agar setiap komponen dapat berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk melaksanakan suatu proses belajar yang efisien dan efektif sesuai dengan tuntutan zaman tidak mungkin

tercapai hanya karna metode yang bersifat komunikatif satu arah, melainkan metode yang bersifat multi arah yakni atara guru dengan siswa dan antara siswadengan siswa.

Salah satu fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1Kabawo berdasarkan observasi awal yaitu banyak guru yang di anggap masih gagal dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat untuk melakukan penelitian tentang kopetensi profesional guru rumpun IPS di SMA Negeri 1 Kabawo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan yang di peroleh yaitu mengenai kompetensi profesional melalui hasil penelitian. Kompetensi profesional dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Rumpun IPS di SMA Negeri 1 Kabawo. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kabawo dan telah di laksanakan pada Bulan Agustus 2022.

Dalam menentukan subjek dan Informan dalam penelitian ini, tidak menggunakan sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*), menurut Moleang, (2006:224). Di karenakan penelitian ini di lakukan dalam lembaga pendidikan, tepatnya di sekolah SMA Negeri 1 Kabawo. Subjek dalam penelitian ini yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan, yaitu seluruh guru ekonomi yang ada di SMA Negeri 1 Kabawo. Yang berjumlah tiga orang. Di samping itu di gunakan informan satu orang yaitu kepala sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang di maksudkan untuk memberikan gambaran kompetensi profesional guru ekonomi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu: observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara serta di dukung dengan dokumentasi yang terkait menunjukkan adanya beberapa temuan tentang kompetensi profesional Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo tersebut. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada guru profesional mata pelajaran Ekonomi. Beberapa siswa dan kepala sekolah. Selain itu peneliti juga memperoleh data informasi melalui dokumentasi. Wawancara dan observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kompetensi profesional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo.

Peneliti menganalisis pelaksanaan kompetensi profesional guru ekonomi berdasar peraturan menteri pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi profesional guru yaitu:

1. Menguasai Materi

Sebagai seorang profesional, guru ekonomi dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan. Hasil observasi mengenai penguasaan materi guru profesional ekonomi yaitu dalam proses pembelajaran ekonomi, guru telah mampu menguasai dan menyampaikan materi yang diajarkan. Guru pun menyampaikan materi berdasarkan struktur atau urutan materi yang

berkesinambungan. Guru juga mampu menunjukkan manfaat pembelajaran ekonomi yang dilakukan dengan cara memberi refleksi dan contoh pada kehidupan konkret. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti melihat bahwa penguasaan materi yang dilakukan oleh guru ekonomi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran agar menunjang lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan dikelas dan diharapkan ilmu dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

2. Menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti

Sebagai seorang guru sangatlah penting untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar agar pembelajaran yang direncanakan berjalan dengan baik dan terstruktur. Dalam penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar Hasil observasi mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar guru profesional ekonomi yaitu memahami KD dan KI yang harus dicapai. Ini ditunjukkan dengan pentingnya RPP yang selalu dibawa oleh guru. Selain itu penguasaan KD dan KI guru ekonomi ditunjukkan dengan pemilahan materi yang akan akan dibahas pada buku ajar siswa. Oleh karena itu menunjukkan bahwa guru ekonomi lebih perpatokan pada susunan pencapaian tujuan pembelajaran, KD dan KI daripada susunan yang ada pada daftar isi buku ajar siswa. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, guru ekonomi sudah berusaha untuk menguasai KI dan KD yang ada, dan ini ditunjukkan dalam penyusunan RPP agar KI dan KD serta tujuan yang ditetapkan dapat tercapai

3. Mengembangkan Materi

Dalam proses pembelajaran guru sering berkreasi mengembangkan materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan agar materi yg disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa Hasil observasi mengenai pengembangan materi yang dilakukan oleh guru profesional ekonomi yaitu dalam proses pembelajaran guru mengolah materi dalam bentuk RPP yang dibuatnya RPP yang dibuatnya juga didasarkan pada KD yang ada. Namun dalam pembuatan RPP untuk pedoman pengajaran guru, guru tersebut menyesuaikan kemampuan peserta didik dan memilah materi yang berkemungkinan muncul pada soal UN sehingga materi tersebut lebih spesifik dan dikembangkan lebih dalam Pengembangan dan pengolahan materi dikelas diberikan dalam bentuk contoh-contoh pada kehidupan nyata dan pengembangan materi dalam bentuk evaluasi. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti maka guru ekonomi mengembangkan materi berdasarkan kebutuhan tentu saja berbeda-beda akan tetapi tetap mengacu pada tujuan pembelajaran siswa dalam memahami materi. Pengembangan materi yang dilakukan oleh guru tentu saja berbeda-beda akan tetapi tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4. Mengembangkan Profesionalisme

Seorang guru dikatakan profesional yaitu ditandai dengan adanya sertifikat profesional guru Sehingga ia dianggap mampu untuk mengampu suatu mata pelajaran Hasil observasi mengenai pengembangan keprofesionalan guru profesional ekonomi yaitu keprofesionalan guru ditunjukkan pada refleksi diri sendiri terhadap kinerja mengajar yang telah dilakukan. Ini ditunjukkan dengan adanya sharring kepada guru-guru lain pada saat guru ekonomi selesai mengajar Guru juga diutus oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk peningkatan kualitas profesi. Selain itu guru ekonomi juga telah mengikuti perkembangan zaman dengan mencari sumber ajar dari internet disamping penggunaan buku ajar siswa. Sehingga Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti maka peneliti melihat sekolah untuk menjaga agar kinerja guru selalu terjaga kualitas pengembangan keprofesionalan guru ditunjukkan dengan diskusi antar teman atau sharing terhadap

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengembangan keprofesionalan juga dilihat dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop. Dalam kebutuhan keprofesionalannya guru juga melakukan PTK yang dilakukan sesuai kebutuhan. Selain itu penggunaan media IT dalam pengembangan keprofesionalan dilakukan dalam proses penugasan kepada siswa yang melibatkan teknologi informasi berupa internet.

5. Menggunakan TIK dalam Pembelajaran

Dalam era globalisasi sekarang ini perkembangan teknologi juga berdampak dalam proses perkembangan kompetensi profesional guru dalam mengajar Hasil observasi mengenai penggunaan TIK dalam pengembangan keprofesionalan guru profesional ekonomi yaitu penggunaan TIK dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ekonomi memang belum cukup maksimal. Misalnya guru ekonomi masih jarang menggunakan proyektor dalam pembelajaran Hanya sesekali saja, berdasarkan materi yang menurutnya perlu untuk disampaikan menggunakan proyektor. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah proyektor yang ada disekolah, sehingga para guru bergantian dalam penggunaannya. Namun guru ekonomi juga telah mampu menggunakan proyektor sesekali pada suatu kesempatan. Guru ekonomi juga memanfaatkan TIK dalam proses pemberian tugas kepada peserta didik. Selain itu guru menggunakan TIK dalam proses pengolahan nilai. Sehingga berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dapat dilihat bahwa penggunaan TIK masih kurang maksimal. Hal ini dilihat dengan masih minimnya guru berkomunikasi kepada siswa diruangan kelas ataupun dilingkungan sekolah dengan memanfaatkan TIK. Guru belum mampu menjadikan TIK sebagai sarana dan perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengajar.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian kompetensi profesional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo dapat dijabarkan beberapa aspek atau poin kompetensi profesional yaitu, kemampuan guru menguasai materi, kemampuan guru menguasai KI dan KD, kemampuan guru mengembangkan materi, kemampuan guru mengembangkan profesionalitas, dan kemampuan guru dalam menggunakan TIK.

1. Kemampuan Guru Menguasai Materi

Didalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dan kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran kedalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler yang mudah dicerna oleh siswa. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah. Menjadi seorang guru yang profesional, ketika hendak mengajar harus sudah siap menguasai materi yang akan diajarkannya, sudah siap apa yang akan disampaikan, dan sudah siap apa yang akan dilakukannya di dalam pembelajaran tersebut. Tugas seorang guru menjadikan peserta didik menjadi paham tentang materi yang diajarkannya, dengan begitu maka proses belajar mengajar akan menjadi lancar, karena guru sudah memahami dan menguasai apa yang diajarkannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali, (2004:7-8) sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menunjang hasil yang lebih baik Penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru,

biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan Namun seberapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolak ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki guru. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti Sebab, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran selain dari itu Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa Selain itu, sejalan pula dengan pendapat Sanjaya (2006:98-99) keberhasilan suatu pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman- pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa. Kadang-kadang siswa tak perlu memahami apa gunanya mempelajari bahan tersebut Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis. Pandangan lain mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya siswa. Untuk apa menyampaikan materi pelajaran kalau siswa tidak berubah tingkah lakunya? Untuk apa siswa menguasai materi pelajaran sebanyak-banyaknya kalau ternyata materi yang dikuasainya itu tidak berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan siswa Dengan demikian, yang penting dalam mengajar adalah proses mengubah perilaku. Dalam konteks ini mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampak proses pembelajaran itu sendiri.

Peneliti melihat para guru ekonomi SMA Negeri 1 Kabawo dalam proses pembelajaran ekonomi, guru telah mampu menguasai dan menyampaikan materi yang diajarkan. Guru pun menyampaikan materi berdasarkan struktur atau urutan materi yang berkesinambungan Guru juga mampu menunjukkan manfaat pembelajaran ekonomi yang dilakukan dengan cara memberi refleksi dan contoh pada kehidupan konkret Guru telah memiliki kemampuan menguasai materi dalam proses pembelajaran. Menurut mereka penguasaan materi yang dilakukan oleh guru ekonomi sangat penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Ini dilakukan agar menunjang lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan diharapkan ilmu dapat dengan mudah dipahami oleh siswa Penguasaan materi oleh guru dilakukan dengan cara guru membaca materi terlebih dahulu, memahami materi tersebut sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan merancang penyajian materi secara baik didalam kelas agar mudah dipahami oleh siswa Guru mampu menjelaskan materi dengan terstruktur, memberikan penguatan terhadap materi, melakukan variasi terhadap pembelajaran yang terkait materi yang dibahas Guru ekonomi mampu membawakan materi secara terstruktur dan berkesinambungan Guru ekonomi juga telah mampu memaparkan manfaat materi yang diajarkan sehingga menjadi stimulus dan memberi semangat siswa akan belajar belajar dengan baik

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo, maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi telah mampu menguasai materi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan pembahasan materi secara terstruktur berdasarkan tujuan pembelajaran dan memaparkan manfaat pembelajaran agar memacu semangat siswa dalam belajar.

2. Menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dideskripsikan secara terbuka, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum Baik guru maupun

siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan Kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman tentang materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penguasaan KI dan KD, pengamat menunjukkan para guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo telah mampu memahami, mempelajari, dan menguasai KI dan KD yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Peneliti melihat guru ekonomi telah mampu memahami KI dan KD yang harus dicapai. Ini ditunjukkan dengan pentingnya RPP yang selalu dibawa oleh guru. Selain itu penguasaan KI dan KD guru ekonomi ditunjukkan dengan pemilahan materi yang akan dibahas pada buku ajar siswa. Sehingga ini menunjukkan bahwa guru ekonomi lebih memperhatikan pada susunan pencapaian tujuan pembelajaran, KD dan KI daripada susunan yang ada pada daftar isi buku ajar siswa. Guru juga telah mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang mana didalamnya memuat hal-hal yang harus dicapai oleh disiswa dalam pembelajaran. Guru mempelajari KI dan KD secara bersama-sama dan didiskusikan dalam musyawarah guru dan merumuskan tujuan secara bersama-sama. Sehingga dalam mencapai tujuan KI dan KD guru menyusun strategi pembelajaran yang harus dilakukan secara bersama dan dalam sudut pandang yang berbeda yang dimusyawarahkan oleh guru-guru lain. Agar KI dan KD serta tujuan pembelajaran dapat terstruktur maka guru membuat RPP dan silabus sebagai pedoman dalam proses mengajar dikelas.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo, maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi telah mampu menguasai KI dan KD serta tujuan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang perlu dilakukan dipertimbangkan oleh guru dalam musyawarah guru agar tujuan pembelajaran tepat sasaran.

3. Mengembangkan Materi

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Materi pelajaran yang dikembangkan guru juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, didalam pembelajaran guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Misalnya bagaimana menerapkan (menghubungkan pengetahuan yang lama dengan yang baru), perhatian, kerja kelompok, korelasi (hubungan timbal balik) dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi (2009:115) dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kelas,

materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, media dan sumber belajar dan cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa. Selain itu dapat disesuaikan dengan pandangan Syah (2007:290) dan pada dasarnya proses membangun pengetahuan dan pemahaman dapat dilakukan sendiri oleh siswa dengan prestasi, pikiran serta perasaan siswa. Konsekuensi logis pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran menghendaki partisipasi guru dalam bentuk bertanya, meminta kejelasan, dan bila diperlukan menyajikan situasi yang bertentangan dengan pemahaman siswa dengan harapan siswa tertantang untuk memperbaiki sendiri pemahamannya.

Dalam mengembangkan materi, para guru ekonomi SMA Negeri 1 Kabawo telah mampu mengembangkan materi yang diajarkan. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru mengolah materi dalam bentuk RPP yang dibuatnya. RPP yang dibuatnya juga didasarkan pada KD yang ada. Namun dalam pembuatan RPP untuk pedoman pengajaran guru, guru tersebut menyesuaikan kemampuan peserta didik dan memilih materi yang berkemungkinan muncul pada soal UN sehingga materi tersebut lebih spesifik dan dikembangkan lebih dalam Pengembangan dan pengolahan materi dikelas diberikan dalam bentuk contoh-contoh pada kehidupan nyata dan pengembangan materi dalam bentuk evaluasi. Materi harus dikuasai guru terlebih dahulu sebelum dikembangkan dan dikreasikan oleh guru. Dalam mengembangkan materi guru melakukan analisis konteks terlebih dahulu, agar materi yang dikembangkan masih mencakup tujuan yang harus dicapai pembelajaran. Materi yang dikembangkan guru dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran Guru biasanya mengembangkan materi dalam bentuk pembahasan konkret dan contoh-contoh soal.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo, maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi telah mampu mengembangkan materi secara kreatif dan sesuai tingkat perkembangan siswa Prosesnya yaitu dengan cara melakukan analisis konteks terlebih dahulu agar materi yang dikembangkan benar-benar tepat sasaran dan mampu memenuhi criteria pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Mengembangkan Profesionalisme

Seorang guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Mengembangkan keprofesionalan guru dapat dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus. Untuk mendukung refleksi dibutuhkan proses berfikir yang lebih tinggi, apalagi dalam proses pemecahan suatu permasalahan Proses berfikir yang lebih tinggi membutuhkan pengetahuan yang dibangun dari pengolahan informasi tentang permasalahan yang ada. Salah satu factor yang diperlukan dalam berefleksi adalah kreatifitas guru. Kreatifitas menjadikan proses berefleksi menjadi lebih hidup, lebih bermakna dan berdaya guna. Proses kreatifitas selalu mencari sesuatu yang lebih dan menghindari guru dan keadaan stagnan sehingga diharapkan mutu pembelajaran didalam kelas akan menjadi lebih baik dan dinamis Guru yang selalu berefleksi terhadap permasalahan yang terjadi didalam kelas akan dengan sendirinya meningkatkan kompetensinya.

Sebagai seorang pendidik guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri.

Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Sholeh, 2006:9). Selain itu guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Surya dalam Kunandar (2007:47) Guru profesional misalnya menurut Danim (2011:94) dalam mengembangkan profesi guru dapat dilakukan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat.

Para guru ekonomi SMA Negeri 1 Kabawo telah berusaha untuk mengembangkan keprofesionalannya dalam perannya sebagai guru. Peneliti melihat keprofesionalan guru ditunjukkan pada refleksi diri sendiri terhadap kinerja mengajar yang telah dilakukan. Ini ditunjukkan dengan adanya sharing kepada guru-guru lain pada saat guru ekonomi selesai mengajar. Guru juga diutus oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk peningkatan kualitas profesi. Selain itu guru ekonomi juga telah mengikuti perkembangan zaman dengan mencari sumber ajar dari internet disamping penggunaan buku ajar siswa. Refleksi ditunjukkan dengan adanya diskusi dan sharing antarteman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri didalam proses mengajar yang dilakukannya. Refleksi juga biasanya dilakukan oleh guru dengan melakukan penelitian kelas yang bertujuan meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar. Pengembangan keprofesionalan juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi atau penilaian kinerja. Dalam mengembangkan keprofesionalannya guru juga memanfaatkan internet untuk mencari informasi.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo, maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi telah mampu mengembangkan profesionalitasnya agar guru senantiasa meningkatkan kompetensinya. Proses pengembangan keprofesionalan yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan refleksi pada diri sendiri, melakukan penelitian kelas dan penilaian kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah.

5. Menggunakan TIK dalam Pembelajaran

Untuk menjadi guru yang profesional maka dituntut sejumlah kemampuan yang bukan hanya menguasai proses belajar mengajar tetapi juga menguasai IPTEK. Guru dapat memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Dengan adanya TIK pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah dan efisien.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menurut Munir (2014:23) telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Guru yang berkompeten dalam pendekatan penciptaan pengetahuan akan dapat merancang sumber pembelajaran berbasis TIK dan lingkungannya, menggunakan TIK untuk mendukung pengembangan penciptaan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa secara terus menerus, pembelajaran reflektif dukungan siswa, dan menciptakan pengetahuan masyarakat bagi siswa hal ini sejalan dengan Menurut Slavin (2011:24) untuk mempermudah guru dalam pemanfaatan teknologi, paling tidak

komputer harus tersedia di setiap sekolah bahkan idealnya di setiap ruang kelas sesuai jumlah siswa yang ada.

Dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran yang dilakukan para guru ekonomi SMA Negeri 1 Kabawo, guru sudah mampu menggunakan TIK dalam pengembangan diri. Misalnya dalam pengolahan nilai dan berkomunikasi antar teman sejawat Akan tetapi penggunaan proyektor dalam mengajar masih jarang dilakukan ini dikarenakan jumlah proyektor yang ada disekolah terbatas sehingga guru harus bergantian dalam pemakaiannya Akan tetapi dalam penugasan kepada siswa guru sudah mampu menggunakan internet setiap waktu.. Misalnya penugasan dalam bentuk print out yang bersumber dari internet dan pengiriman tugas lewat e-mail.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo, maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi telah mampu. menggunakan TIK dalam pembelajaran namun belum cukup maksimal Penggunaan TIK yang dilakukan guru yaitu dalam pengolahan nilai, penugasan, dan berkomunikasi antar teman sejawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo sudah cukup baik karena guru ekonomi melaksanakan kompetensi keprofesionalan dengan baik. Guru ekonomi telah mampu menguasai materi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru ekonomi telah mampu membawakan materi sesuai KI dan KD yang telah ada dan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru ekonomi telah mampu mengembangkan materi dengan baik agar bisa dipahami oleh siswa. Guru ekonomi telah mampu mengembangkan keprofesionalan diri dalam kinerjanya, dan guru telah mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya walaupun belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: untuk Kepala Sekolah dan Guru-guru yang bersangkutan di SMA Negeri 1 Kabawo yaitu di lihat dari indikator dalam pemahaman terhadap perkembangan profesi guru masih ada yang memiliki persentase yang dengan kriteria sedang. Di sarankan guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan profesi terutama dalam pembelajaran ekonomi, dan Bagi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kabawo agar semakin aktif melibatkan siswa dalam pengembangan proses pembelajaran dan mengusahakan agar memaksimalkan penggunaan sarana teknologi dan informasi yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Universitas Ahmad Dahlan: Manajemen Pendidikan.
- Alma, B. (2008). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Barnawi, & Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Baharuddin & Esa Nur (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogjakarta: ArRuz Media.
- Maulinar. (2015). *Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Neferi 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara*. (3)1, hlm.142-157.
- Mulyasa. E (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novauli, F. (2015). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. (3)1, hlm. 45-67.

- Reksa Jayengsari. (2013). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK se-kota Bandung*. Bandung: (Skripsi). Universitas pendidikan Indonesia.
- Rina Anjani. (2016) *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosada.